

TRYOUT 3

1. Dalam melaksanakan kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko untuk risiko kredit, setiap Bank harus menambahkan penerapan berikut, kecuali:
 - a. Strategi Manajemen Risiko
 - b. Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*)
 - c. Kebijakan dan prosedur
 - d. **Penetapan limit risiko untuk risiko investasi.**
2. Penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit:
 - a. diterapkan baik bagi Bank secara individu saja
 - b. diterapkan baik bagi Bank secara individu maupun bagi Bank secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak.
 - c. disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha bank.
 - d. **b dan c benar**
3. Dalam mengidentifikasi risiko kredit untuk kegiatan treasury dan investasi, penilaian risiko kredit juga harus memperhatikan:
 - a. jenis transaksi dan karakteristik instrumen
 - b. likuiditas pasar
 - c. **a dan b benar**
 - d. b salah
4. Atas kategori portofolio aset berupa “Kredit Beragun Properti Komersial”, didefinisikan sebagai:
 - a. Kredit kepada perorangan atau badan usaha termasuk ruko/rukan.
 - b. Dijamin dengan agunan berupa properti komersial yang tidak termasuk dalam properti yang ditunjuk untuk dihuni.
 - c. Memenuhi persyaratan umum kredit dengan agunan properti.
 - d. **Jawaban a, b dan c benar**
5. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko kredit, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Faktor Eksternal”, adalah sebagai berikut, kecuali:
 - a. Perubahan kondisi ekonomi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.
 - b. Perubahan teknologi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.
 - c. **Regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan tidak berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.**
 - d. Regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha debitur, dan berdampak pada kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman.
6. Dalam melakukan identifikasi risiko pasar, bank harus memperhatikan dan menganalisis penerapan 4 Pilar Manajemen risiko pasar, yaitu kecuali:
 - a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris
 - b. Kebijakan & Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko
 - c. **Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko Kredit**
 - d. Sistem Pengendalian Intern
7. Pelaksanaan pemantauan eksposur risiko pasar dilakukan oleh:
 - a. Unit kerja yang dapat menimbulkan risiko pasar saja
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko saja
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. **Unit kerja yang dapat menimbulkan risiko pasar dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.**
8. Kaji ulang metode, asumsi, dan variabel yang digunakan untuk mengukur dan menetapkan limit risiko pasar dilakukan oleh:
 - a. **SKMR**

- b. SKAI
 - c. SKMR dan Komite Manajemen Risiko
 - d. SKAI dan Komite Pemantau Risiko
9. Kaji ulang keandalan kerangka manajemen risiko dan penerapan manajemen risiko pasar oleh unit bisnis dan/atau unit pendukung dilakukan oleh:
- a. SKMR
 - b. SKAI
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan.
 - d. SKMR dan Komite Pemantau Risiko
10. Yang dimaksud dengan non-maturity instrument adalah:
- a. instrumen keuangan yang tidak memiliki jangka waktu penyesuaian suku bunga secara tetap.
 - b. instrumen keuangan yang tidak memiliki jangka waktu jatuh tempo maupun penyesuaian suku bunga secara kontraktual.
 - c. instrumen keuangan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo namun tidak memiliki penyesuaian suku bunga secara kontraktual.
 - d. instrumen keuangan yang memiliki jangka waktu jatuh tempo dan penyesuaian suku bunga secara kontraktual.
11. Berikut limit risiko likuiditas yang harus dikelola oleh bank, kecuali:
- a. Limit mismatch arus kas
 - b. Limit posisi devisa neto
 - c. Limit konsentrasi pada aset dan kewajiban
 - d. Limit pinjaman overnight
12. Dalam kondisi Bank tidak mampu memenuhi NSFR sampai dengan 100% maka bank wajib menyusun dan menyampaikan:
- A. Laporan NSFR posisi akhir bulan laporan
 - B. Kertas kerja NSFR
 - C. Rencana tindak pemenuhan NSFR
 - D. Laporan pelaksanaan rencana tindak pemenuhan NSFR
- a. A
 - b. A dan B
 - c. A, B dan C
 - d. A, B, C dan D
13. Dalam pengukuran risiko likuiditas dengan menggunakan LCR, terhadap instrumen-instrumen pada kelompok HQLA 2A akan dikenakan haircut sebesar:
- a. 0%
 - b. 15%
 - c. 25%
 - d. 50%
14. Baru-baru ini sistem mobile banking Bank XYZ dibobol cyber criminal sehingga mengalami kerugian finansial yang sangat signifikan. Berita pembobolan dimaksud tersebar kepada masyarakat luas. Hampir sebagian besar nasabah Bank XYZ melakukan penarikan dananya yang mengakibatkan Bank XYZ mengalami kekurangan likuiditas sehingga Bank XYZ harus meminjam dana kepada bank-bank lain dan sumber-sumber dana lainnya dengan biaya bunga yang tinggi. Kejadian pembobolan ATM oleh penjahat dimaksud dikategorikan dalam:
- a. Low Frequency/Low Impact
 - b. Low Frequency/High Impact
 - c. High Frequency/Low Impact
 - d. High Frequency/High Impact
15. Bank harus melakukan tindak lanjut atas hasil stress testing, yaitu antara lain, kecuali:
- a. Menyesuaikan kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk risiko likuiditas

- b. Menyesuaikan komposisi likuiditas aset, kewajiban dan/atau rekening administratif
 - c. Mengembangkan atau menyempurnakan rencana pendanaan darurat
 - d. Tidak melakukan perubahan penetapan limit.
16. Pendekatan untuk RCSA (Risk and Control Self Assessment) adalah kecuali:
- a. RCSA berbasis kuesioner
 - b. Workshop
 - c. Metode Hybrid RCSA
 - d. Internal Measurement Approach
17. Sesuai Basel 3 Reform, perhitungan MMRO menggunakan Standardized Approach adalah:
- a. Gross Income lini bisnis x nilai beta lini bisnis
 - b. Gross Income x alpha
 - c. Komponen Indikator Bisnis (KIB) x Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)
 - d. Komponen Indikator Bisnis (KIB) x Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)
18. Sesuai SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dalam penilaian risiko inheren atas risiko operasional, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Karakter dan Kompleksitas Bisnis”, kecuali adalah:
- a. Skala usaha dan struktur organisasi Bank;
 - b. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk / jasa
 - c. Aksi korporasi (*corporate action*) dan pengembangan produk baru
 - d. Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain
19. Mana yang benar berkaitan dengan penentuan nilai atas Profil Risiko untuk risiko operasional:
- a. Penilaian risiko inheren atas risiko operasional versus kualitas penerapan manajemen risiko
 - b. Penilaian risiko inheren atas risiko operasional dikurangi kualitas penerapan manajemen risiko.
 - c. Penilaian risiko inheren atas risiko operasional ditambah dengan kualitas penerapan manajemen risiko
 - d. Jawaban a, b dan c benar
20. Kualitas penerapan manajemen risiko operasional suatu Bank memadai, meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Dalam hal ini, KPMR (kualitas penerapan manajemen risiko) Bank tersebut, termasuk dalam peringkat:
- a. Strong
 - b. Satisfactory
 - c. Fair
 - d. Marginal
21. Portofolio aset yang mengandung risiko investasi, antara lain kecuali:
- a. Pembiayaan Musyarakah
 - b. Penempatan Dana Antar Bank Mudharabah
 - c. Investasi pada Sukuk Musyarakah
 - d. Pembiayaan Murabahah
22. Penyusunan laporan pengelolaan risiko investasi memperhatikan informasi sebagai berikut:
- a. Informasi tentang faktor-faktor internal dan eksternal
 - b. Penilaian risiko inheren
 - c. Penilaian Kualitas penerapan manajemen risiko investasi
 - d. a, b dan c benar
23. Kondisi yang merupakan sumber terjadinya risiko investasi, kecuali:
- a. Pada saat nasabah pembiayaan tidak dapat memenuhi proyeksi pendapatan
 - b. Pada saat realisasi pendapatan nasabah pembiayaan lebih rendah dari proyeksi/targetnya.
 - c. Pada saat realisasi bagi hasil porsi pendapatan bank menjadi lebih rendah
 - d. Pada saat realisasi bagi hasil porsi pendapatan bank menjadi lebih tinggi

24. Sesuai SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, dalam penilaian risiko inheren atas risiko investasi, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Komposisi dan Tingkat Konsentrasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil”, adalah:
- Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dibagi Total Aset
 - Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil per Sektor Ekonomi dibagi Total Pembiayaan
 - Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil per Sektor Ekonomi dibagi Total Aset
 - Jawaban a dan b benar
25. Tata Kelola risiko investasi mencakup evaluasi terhadap:
- Perumusan tingkat risiko investasi yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi Risiko (*risk tolerance*)
 - Kecukupan pengawasan aktif oleh Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah termasuk pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
 - Jawaban a dan b benar
 - Jawaban a dan b salah
26. Pemantauan risiko imbal hasil dilakukan untuk mengetahui apakah risiko imbal hasil yang terjadi telah melampaui limit yang ditetapkan Bank sesuai dengan Risk Appetite dan Risk Tolerance. Dalam pemantauan risiko imbal hasil Bank harus melaksanakan administrasi data dan informasi kejadian risiko imbal hasil yang terjadi dengan baik. Data dan informasi ini penting untuk melakukan simulasi berdasarkan berbagai skenario munculnya risiko imbal hasil masa kini dan masa yang akan datang. Data dan informasi yang perlu dipantau antara lain adalah:
- Dana pihak ketiga (core dan non core deposit), kinerja pembiayaan dan kinerja bank
 - Informasi tingkat imbalan/rate deposito dan kondisi eksternal
 - Jawaban a dan b benar
 - Jawaban a dan b salah
27. Dana yang disisihkan dari pendapatan bruto sebelum dialokasikan kepada mudharib/ pemilik dana untuk mempertahankan imbal hasil, disebut:
- Profit Equalization Reserve (PER)
 - Investment Risk Reserve (IRR)
 - Capital Reserve (CAR)
 - Jawaban a dan b benar
28. Sesuai SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan/atau penggantinya, dalam penilaian risiko inheren atas risiko imbal hasil, indikator penilaian yang digunakan atas parameter “Komposisi Dana Pihak Ketiga”, adalah:
- Non Core Deposit dibagi Dana Pihak Ketiga
 - Core Deposit dibagi Dana Pihak Ketiga
 - Non Core Deposit dibagi Total Dana
 - Core Deposit dibagi Total Dana
29. Stress testing dilakukan untuk melengkapi sistem pengukuran risiko dengan cara:
- Mengestimasi potensi kerugian Bank pada kondisi yang tidak normal dengan menggunakan skenario tertentu guna melihat sensitivitas kecukupan modal dan kinerja Bank terhadap perubahan faktor-faktor risiko imbal hasil
 - Mengidentifikasi pengaruh yang berdampak signifikan terhadap portofolio Bank.
 - Mengidentifikasi pengaruh yang berdampak tidak signifikan terhadap portofolio Bank.
 - Jawaban a dan b benar
30. Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko imbal hasil, kecuali:
- Perilaku nasabah
 - Perilaku bank
 - Faktor eksternal
 - Kinerja Bank dalam menghasilkan pendapatan